

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Hirschsprung Pada Anak Di RSUD RA Kartini Jepara

Ita Rahmawati^{1*}, Festy Mahanani Mulyaningrum²

¹Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

²Universitas An Nuur, Program Studi Kebidanan

Email* : rahma.safii@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hirschsprung disease merupakan sebuah kelainan bawaan (cacat lahir) pada usus disebabkan ketiadaan sel ganglion (saraf) pada dinding usus. Angka kejadian penyakit Hirschsprung di seluruh dunia terjadi sekitar 1:5000 kelahiran hidup. Laki-laki lebih banyak dari pada perempuan dengan perbandingan 4:1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit Hirschsprung pada anak yang meliputi jenis kelamin, riwayat berat lahir bayi, usia gestasi, umur ibu, dan umur anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Hirschsprung Pada Anak Di RSUD RA Kartini Jepara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi dan sampel semua anak yang mengalami penyakit Hirschsprung pada periode 5 tahun ini di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan sejumlah 33 kasus, diambil dengan teknik total sampling. Pengambilan data dari data rekam medik, data disajikan secara univariat dengan bentuk tabel distribusi frekuensi. Dari 33 responden menunjukkan sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (78,8 %). Sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung dengan riwayat berat bayi lahir normal sebanyak 30 anak (90,9 %). Sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan usia gestasi kehamilan cukup bulan sebanyak 24 (72,7 %). Sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 27 (81,8 %). Sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur anak yaitu pada umur bayi sebanyak 14 (42,4 %). Adapun faktor yang mengalami penyakit Hirschsprung pada anak di RSUD RA Kartini Jepara yaitu berjenis kelamin laki-laki, riwayat berat bayi lahir normal, usia gestasi dengan kehamilan cukup bulan, umur ibu yang tidak beresiko, umur anak yaitu pada umur bayi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ibu semasa kehamilan diberikan penkes selama hamil untuk mencegah terjadinya penyakit Hirschsprung.

Kata Kunci : Hirschsprung disease, jenis kelamin, riwayat berat lahir bayi, usia gestasi, umur ibu, umur anak.

ABSTRACT

Hirschsprung disease is a congenital disorder (birth defect) in the intestine caused by the absence of ganglion cells (nerves) in the intestinal wall. The worldwide incidence of Hirschsprung's disease is approximately 1:5000 live births. There are more men than women with a ratio of 4:1. Factors that influence the occurrence of Hirschsprung's disease in children include gender, history of baby's birth weight, gestational age, mother's age, and child's age. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of Hirschsprung's disease in children at RA Kartini Hospital, Jepara. This type of research is descriptive, the population and sample of all children who experience Hirschsprung's disease in this 5 year period at RA Kartini Jepara Hospital found a total of 33 cases, taken by total sampling technique. Retrieving data from medical record data, the data is presented in a univariate manner in the form of a frequency distribution table. Of the 33 respondents, it was shown that most of the children who had Hirschsprung's disease were male as many as 26 children (78.8%). Most of the children who had Hirschsprung's disease with a history of normal birth weight were 30 children (90.9%). Most of the children who had Hirschsprung's disease based on gestational age at term were 24 months (72.7%). Most of the children who had Hirschsprung's disease based on the age of the mother who were not at risk were 27 (81.8%). Most of the children who had Hirschsprung's disease based on the age of the child, namely at the age of 14 babies (42.4%). The factors that experience Hirschsprung's disease in children at RA Kartini Jepara Hospital are male sex, history of normal birth weight, gestational age with full-term pregnancy, maternal age who is not at risk, child's age, namely at the age of the baby. With this research, it is hoped that mothers during pregnancy will be given health education during pregnancy to prevent Hirschsprung's disease.

Keywords: Hirschsprung disease, gender, history of birth weight, gestational age, mother's age, child's age.

PENDAHULUAN

Gangguan pada sistem pencernaan dapat terjadi jika salah satu atau lebih proses pencernaan tidak berjalan dengan baik. Anak sangat rentan mengalami masalah pencernaan. Penyakit pada sistem pencernaan pada anak yaitu diare, diare dengan dehidrasi, disentri, cacingan, maag, dan hirschsprung disease (Saifuddin, dkk, 2015).

Penyakit hirschsprung disease merupakan sebuah kelainan bawaan (cacat lahir) pada usus disebabkan ketiadaan sel ganglion (saraf) pada dinding usus. Penyakit ini juga sering disebut dengan *aganglionosis* atau *megacolon (aganglionic megacolon)*. Hirschsprung disease menyebabkan gangguan pergerakan usus yang dimulai dari sfingter ani internal ke arah proksimal dengan panjang yang bervariasi, termasuk anus sampai rectum (Mendri & Prayogi, 2018).

Angka kejadian penyakit Hirschsprung di seluruh dunia terjadi sekitar 1:5000 kelahiran hidup. Laki-laki lebih banyak dari pada perempuan dengan perbandingan 4:1. Data penyakit hirschsprung di Indonesia belum begitu jelas. Apabila benar insidennya 1 dari 5.000 kelahiran, maka dengan jumlah penduduk di Indonesia sekitar 220 juta dan tingkat kelahiran 35 per mil, diperkirakan akan lahir 1400 bayi lahir dengan penyakit Hirschsprung. Kebanyakan penyakit Hirschsprung terjadi pada bayi aterm (cukup bulan) dengan berat lahir ≤ 3 Kg, dan lebih banyak terjadi pada laki-laki dari pada perempuan (Siswaandi Andi, 2015).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Oktober 2022 didapatkan jumlah kasus anak yang mengalami kajadian penyakit Hirschsprung di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan 1 kasus pada anak yang terkena penyakit Hirschsprung.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit Hirschsprung pada anak di RSUD RA Kartini Jepara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi semua anak yang mengalami terjadinya penyakit Hirschsprung pada periode Mei 2017– Oktober 2022 di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan sejumlah 33 kasus, dan sampel sebagian anak yang mengalami terjadinya penyakit Hirschsprung pada periode Mei 2017- Oktober 2022 di RSUD RA Kartini Jepara sejumlah 33 kasus diambil dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan data sekunder yaitu catatan rekam medic, data disajikan secara univariat dengan bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Jenis kelamin.

Tabel 1 Distribusi frekuensi penyakit Hirschsprung berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	26	78,8
Perempuan	7	21,2
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel penelitian 1 diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (78,8 %).

b. Riwayat berat lahir bayi.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi penyakit Hirschsprung berdasarkan Riwayat berat lahir bayi.

Riwayat Berat Lahir Bayi	F	%
BBLN	30	90,9
BBLR	3	9,1
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung dengan riwayat berat bayi lahir normal sebanyak 30 anak (90,9 %).

c. Usia gestasi.

Tabel. 3 Distribusi frekuensi penyakit Hirschsprung berdasarkan usia gestasi.

Usia Gestasi	F	%
Prematur	9	27,3
Cukup bulan	24	72,7
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel. 3 diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan usia gestasi kehamilan cukup bulan sebanyak 24 (72,7 %).

d. Umur ibu.

Tabel. 4 Distribusi frekuensi penyakit Hirschsprung berdasarkan umur ibu.

Umur Ibu	F	%
Beresiko	6	18,2
Tidak Beresiko	27	81,8
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel penelitian 4 diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 27 (81,8 %).

- e. Umur anak.

Tabel. 5 Distribusi frekuensi penyakit Hirschsprung berdasarkan umur anak.

Umur Anak	F	%
BBL	11	33,3
Bayi	14	42,4
Balita	7	21,2
Anak	1	3,0
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel. 5 diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur anak yaitu pada umur bayi sebanyak 14 (42,4 %) sedangkan sebagian kecil pada umur anak sebanyak 1 (3,0 %).

2. Pembahasan

a. Penyakit Hirschsprung Pada Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (78,8 %) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Corputty, Lampus dan Monoarfa (2015) bahwa penyakit hirschsprung lebih banyak ditemukan pada laki-laki dari pada perempuan dengan rasio 1,3:1. Demikian juga hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Verawati, Muda dan Hiswani (2013) yang menyebutkan bahwa proporsi jenis kelamin laki-laki dari perempuan adalah 2,7:1.

b. Penyakit Hirschsprung Pada Anak Berdasarkan Riwayat Berat Lahir Bayi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung dengan riwayat berat bayi lahir normal sebanyak 30 anak (90,9 %). Hal ini disebabkan ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya penyakit Hirschsprung yang didapatkan kasus dengan data sebagai berikut yaitu usia kehamilan rata-rata pasien adalah 35 minggu (kisaran 28,9-36,9 minggu), dan berat badan lahir rata-rata adalah 2.790 g (kisaran 1.580-4.100 g) (Halleran DR, 2019).

c. Penyakit Hirschsprung Pada Anak Berdasarkan Usia Gestasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan usia gestasi kehamilan cukup bulan sebanyak 24 (72,7 %). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwah A, (2016) bahwa bayi-bayi preterm (<37 minggu usia gestasi) dengan terjadinya penyakit hirschsprung memiliki angka kejadian lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi aterm (>37 minggu), dan perbedaannya secara statistik signifikan.

d. Penyakit Hirschsprung Pada Anak Berdasarkan Umur Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 27 (81,8 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawirohardjo (2014) usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali

sesudah usia 30 sampai 35 tahun. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

e. Penyakit Hirschsprung Pada Anak Berdasarkan Umur Anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung berdasarkan umur anak yaitu pada umur bayi sebanyak 14 (42,4 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juan, (2019) menyebutkan dari 542 penyakit Hirschsprung 87 kasus terdapat pada usia kurang 3 bulan, 182 kasus pada rentan usia 3 bulan - 1 tahun, 168 kasus pada rentan usia lebih dari 1 tahun - 3 tahun dan 105 kasus pada usia lebih dari 3 tahun. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kebanyakan penyakit Hirschsprung kurang dari 3 bulan. Perbedaan usia ini sangat mungkin terjadi karena penyakit Hirschsprung Disease untuk penegakan diagnosis lebih cepat terdiagnosis secara dini.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagian besar anak yang mengalami penyakit Hirschsprung yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (78,8 %), riwayat berat bayi lahir normal sebanyak 30 anak (90,9 %), kehamilan cukup bulan sebanyak 24 (72,7 %), umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 27 (81,8 %), umur anak yaitu pada umur bayi sebanyak 14 (42,4 %).

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ibu semasa kehamilan diberikan penkes kesehatan selama hamil untuk mencegah terjadinya penyakit Hirschsprung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Nurhayati. (2018). *Dkk. The Quality of Life of Toddler Post Colostomy in Bandung. Nurse Line Journal*, Vol. 2 No. 2 Nopember 2017. p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X.
- Gandhi MK, Marwah A. (2016). A study on incidence of congenital anomalies in new borns and their association with fetal factors: a prospective study. *Int J Res Med Sci.* 2016; 4(4): 1200-1203.
- Hasana R. Prevalensi dan Faktor Risiko Kelainan Bawaan Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2012- 2015. Universitas Sumatera Utara; 2017.
- Manuaba, I. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: EGC. Mendri NK, Prayogi AS. 2018.
- Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dan Bahaya Resiko Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2018.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan Nanda NIC NOC Jilid 1*. Jogjakarta: Mediacion.
- Prawirohardjo, S., 2014. *Ilmu Kebidanan*. Edisi keempat. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Saifuddin, A. 2015. *Buku Panduan Praktisi Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.